

Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah-Dollar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Channya Salsabila Kinanty¹, Sri Subanti², Yuliana Susanti³

^{1,2,3} Statistika Sebelas Maret University, channyasalsabila@student.uns.ac.id

Keywords:

JCI,
BI Rate,
Inflation,
Exchange rate,
Money supply,
ECM

Abstract: In Indonesia, the overall movement of all stocks on the Indonesia Stock Exchange can be monitored through the Jakarta Composite Index (IHSG). JCI movement reflects market conditions on the stock exchange. Therefore there is a need for research to examine what economic variables affect the JCI in the short and long term. This study uses secondary data, namely time series data using monthly data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) website. The dependent variable used in this study is the JCI and the independent variables used are the inflation rate, the BI rate, the rupiah exchange rate, and the money supply during the period February 2015 - February 2020. This study uses an analytical tool, namely the Error Correction Model (ECM). This method can be used to see long-term and short-term relationships between research variables. The results of this study found that the inflation variable in the short term and the long term did not have a significant effect, the BI rate variable in the short term did not have a significant effect but in the long term it had a significant negative effect, then the exchange rate variable in the short term had a significant negative effect but in the long term the value Exchange rates do not have a significant effect, and the money supply in the short and long term has a significant positive effect.

Kata Kunci:

IHSG,
BI Rate,
Inflasi,
Nilai Tukar,
JUB,
ECM

Abstrak: Di Indonesia, pergerakan keseluruhan pada semua saham di Bursa Efek Indonesia dapat pantau melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan IHSG sangat mencerminkan kondisi pasar di bursa saham. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengkaji variable ekonomi apa saja yang mempengaruhi IHSG dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series dengan menggunakan data bulanan yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu IHSG dan variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat inflasi, BI rate, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar selama periode Februari 2015 – Februari 2020. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu Error Correction Model (ECM). Metode ini dapat digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan, variabel BI rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan namun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif, kemudian variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif namun dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh signifikan, dan jumlah uang beredar dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan positif.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan investasi jangka anjang yang diarahkan untuk meningkatkan parstisipasi masyarakat dalam pergerakkan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan representasi penilaian dalam dunia usaha seperti kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal (Darwati et al., 2014) Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Ang, 1997) termasuk negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sedang berkembang, dimana dalam prosesnya pasti akan dibutuhkan modal atau dana yang besar sesuai dengan pertumbuhan pembangunan yang di targetkan. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, pasar modal adalah salah satu penunjang perekonomian Indonesia yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional melalui perannya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan alternatif bagi para pemilik modal. Di Indonesia, pergerakan yang terjadi di pasar modal dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat melalui fluktuasi pergerakan indeks yang lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur pergerakan kinerja gabungan semua sahan (perusahaan/entimen) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Fenomena dari pergerakan IHSG tersebut tidak terlepas dari adanya berbagai faktor makro ekonomi. Faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pangaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara(Tandelilin, 2010). Oleh sebab itu, pergerakan IHSG di BEJ sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi antara lain tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar, jumlah uang beredar.

Beberapa penelitian telah dilakukan seperti oleh (Gunawan, 2018) menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan adalah PDB, suku bunga SBI, dan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel inflasi tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian oleh (Styani S., 2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG Selain itu, oleh (Ratnasari et al., 2021) melakukan penelitian dan mendapatkan bahwa variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG dan variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Pada penelitian (Intan Sari, 2019)menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG Kemudian (Refli Ranto, 2019) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa inflasi, kurs dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada jangka pendek sedangkan pada jangka panjang variabel yang signifikan mempengaruhi IHSG adalah IHK, kurs, net ekspor dan harga minyak dunia. Pada 2019, didapatkan hasil variabel inflasi, BI rate dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya (Mutia Zahara et al., 2022)melakukan penelitian tentang indeks harga saham gabungan dalam perspektif makroekonomi dan didapatkan hasil bahwa pada inflasi tidak memiliki pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek.

Sedangkan variabel produk domestik bruto, BI rate dan nilai tukar memiliki pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh inflasi, BI rate, nilai tukar dollar-rupiah dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan.

B. METODE

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan periode bulanan dari bulan Februari 2015 hingga bulan Februari 2020 yang merupakan data time series. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah IHSG di BEI, sedangkan variabel bebas adalah tingkat inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada www.bps.go.id untuk semua variabel. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *Error Correction Model (ECM)*. Metode ini dapat digunakan untuk saling mengaitkan pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel terikat dan variabel bebas. Metode ECM merupakan alat uji hubungan jangka pendek dan jangka Panjang untuk menjaga kondisi keseimbangan perekonomian yang stabil (Widiyanto et al., 2020).

1. Uji akar-akar unit (Unit Root Test)

Uji akar unit merupakan hal terpenting dalam pengolahan data time series. hal ini dikarenakan data time series rentan dengan ketidak stasioneran, maka data itu sebelumnya dilakukan uji stasioner. Pengujian Akar-Akar Unit (Unit Roots Test) dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner pada derajat nol (level 0) atau derajat satu atau lebih tinggi. Jika variabel tersebut stasioner pada level, maka variabel tersebut dinamakan Integrated Order Zero (I_0). Jika variabel tersebut hanya menjadi stasioner setelah dilakukan differense 1 kali, maka variabel tersebut dinamakan Integrated Order One (I_1). Pengujian unit root dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF). Jika value t-statistik absolut lebih kecil dari nilai kritis dalam tabel MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%), itu menunjukkan bahwa data tidak stasioner (Utomo et al., 2019)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H_0 : data tidak stasioner

H_1 : data stasioner

Pengambilan keputusan dengan kriteria.

- Jika nilai statistic DF dan ADF > nilai tabel maka H_0 ditolak yang artinya data stasioner
- Jika nilai statistic DF dan ADF < nilai tabel maka H_0 diterima yang artinya data tidak stasioner

Kriteria alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Jika p-value dari ADF < 0,05 maka tolak H_0
- Jika p-value dari ADF \geq 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak

2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan pada saat semua variabel tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada tingkat first difference. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas saling berhubungan dalam jangka panjang. Tahapan pengolahan uji kointegrasi :

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 528-538

1. Melakukan regresi linear IHSG dengan model :

$$IHSG = f(INF, BIRATE, NT, JUB)$$

Dari model tersebut diperoleh residual

2. Melakukan uji stasioner untuk residual dengan hipotesis :

H_0 : Error tidak stasioner (tidak terjadi kointegrasi)

H_1 : Error stasioner (terjadi kointegrasi)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- Jika nilai statistic DF dan ADF > nilai tabel maka H_0 ditolak (model berkointegrasi)
- Jika nilai statistic DF dan ADF < nilai tabel maka H_0 diterima (model tidak berkointegrasi)

Kriteria alternative yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika p-value dari ADF < 0,05 maka tolak H_0
- Jika p-value dari ADF \geq 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak

3. Pembentukan dan estimasi model ECM

Model ECM dapat dibentuk jika sudah terbukti adanya kointegrasi antar variabel, demikian pula jika tidak terbukti berkointegrasi maka model ECM tidak dapat dilakukan.

Model persamaan ECM pada jangka panjang yaitu :

$$IHSG = B_0 + B_1INF + B_2BIRATE + B_3NT + B_4JUB$$

Model persamaan ECM jangka pendek yaitu :

$$D(IHSG) = \alpha_0 + \alpha_1D(INF)_t + \alpha_2D(BIRATE)_t + \alpha_3D(NT)_t + \alpha_4D(JUB)_t + ECT_{(-1)} + \varepsilon_t$$

Dimana,

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

INF : Tingkat Inflasi

BR : BI Rate

NT : Nilai Tukar Dollar-Rupiah

JUB : Jumlah Uang Beredar

$B_{k;k=1,2,3,4}$: koefisien jangka panjang

$\alpha_{k;k=1,2,3,4}$: koefisien jangka pendek

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 528-538

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam melakukan estimasi dengan menggunakan Error Correction Model (ECM) adalah dengan melakukan uji stasioneritas pada seluruh variabel

TABEL 1 Hasil uji stasioner

Variabel	Level		Difference 1	
	t-stat	Prob	t-stat	Prob
IHSG	-1.523137	0.6852	-6.57085	0.0000
INF	-1.792997	0.3805	-5.9729	0.0000
BIRATE	-1.523137	0.5151	-5.33604	0.0000
NT	-2.506913	0.1189	-9.46818	0.0000
JUB	-2.164097	0.2213	-9.37162	0.0000

Berdasarkan tabel 1 hasil uji stasioner yang dilakukan keseluruhan variabel tidak stasioner pada tingkat level dan dilanjutkan pada tingkat Difference 1st sehingga mendapatkan bahwa keseluruhan variabel sudah terbebas dari stasioneritas dengan membandingkan nilai prob. variabel dan alpha 5%. Setelah dinyatakan terbebas dari stasioner maka dilanjutkan dengan uji kointegrasi,

TABEL 2 Hasil uji kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.250246	0.0219
Test critical values:		
1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

Pada tabel 2 hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Error Correction Term (ECT) sebesar 0,0219 atau $< 0,05$ (alpha) yang berarti terdapat hubungan atau keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Untuk itu perlu dilakukan uji lebih lanjut dengan Error Corection Model (ECM).

TABEL 3 Estimasi model jangka Panjang

Dependent Variable: IHSG				
Method: Least Squares				
Sample: 2015M02 2020M02				
Included observations: 61				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	1921.051	5405.504	0.355388	0.7236
BIRATE	-234.6755	56.56235	-4.148970	0.0001
KURS	-1.060720	1.213532	-0.874077	0.3858
JUB	0.001705	0.000294	5.797311	0.0000
C	5660.350	1413.423	4.004710	0.0002
R-squared	0.704253	Mean dependent var		5636.473
Adjusted R-squared	0.683128	S.D. dependent var		636.3677
S.E. of regression	358.2202	Akaike info criterion		14.67859
Sum squared resid	7186016.	Schwarz criterion		14.85161
Log likelihood	-442.6968	Hannan-Quinn criter.		14.74639
F-statistic	33.33772	Durbin-Watson stat		0.471327
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan model jangka panjang

$$IHSG = 5660,350 + 1921.051 INF_t - 234.6755 BIRATE_t + -1.060720NT_t + 0.001705 JUB_t + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan estimasi jangka panjang diatas maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen :

1. Berdasarkan nilai koefisien konstanta sebesar 5660,350 yaitu apabila variabel inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sama dengan nol maka nilai IHSG sebesar 5660,350 satuan.
2. Nilai koefisien inflasi pada hasil regresi jangka panjang sebesar 1921,051, yang berarti apabila perubahan inflasi satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 1921,051 satuan.
3. Nilai koefisien BI rate pada hasil regresi jangka panjang sebesar -234,6755, yang berarti apabila perubahan BI rate satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -234,6755 satuan.
4. Nilai koefisien nilai tukar pada hasil regresi jangka panjang sebesar -1,060720, yang berarti apabila perubahan nilai tukar satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -1,060720 satuan.
5. Nilai koefisien jumlah uang beredar pada hasil regresi jangka panjang sebesar 0,001705, yang berarti apabila perubahan BI rate satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,001705 satuan.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 528-538

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan pada tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) 0.704253 yang berarti bahwa variabel bebas (variabel inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar) mampu menjelaskan variabel terikat sebanyak 70,43persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Simultan F

Dari tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas F-stastic sebesar 0.00000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independent meliputi inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji Signifikasi Individu (Uji t)

Terlihat dalam tabel 3 model jangka panjang yang berpengaruh terhadap IHSG yaitu variabel BI rate dan jumlah uang beredar karena memiliki nilai prob. < 0,05 (alpha). Sedangkan untuk variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien determinasi sebesar 68,31 persen.

Tahap selanjutnya setelah didapatkan model jangka panjang maka dilakukan model jangka pendek dengan meregresikan semua variabel pascadifference dengan data ECT pada lag 1.

TABEL 4 Estimasi model jangka pendek

Dependent Variable: D(IHSG)				
Method: Least Squares				
Sample (adjusted): 2015M03 2020M02				
Included observations: 60 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF)	-4898.851	5471.986	-0.895260	0.3746
D(BIRATE)	-61.77329	94.19708	-0.655788	0.5147
D(KURS)	-3.090719	0.728081	-4.245020	0.0001
D(JUB)	0.000470	0.000188	2.502849	0.0154
ECT(-1)	-0.108510	0.067093	-1.617295	0.1116
C	-0.509426	21.52813	-0.023663	0.9812
R-squared	0.367891	Mean dependent var		0.040167
Adjusted R-squared	0.309362	S.D. dependent var		193.3728
S.E. of regression	160.7017	Akaike info criterion		13.09162
Sum squared resid	1394552.	Schwarz criterion		13.30105
Log likelihood	-386.7485	Hannan-Quinn criter.		13.17354
F-statistic	6.285660	Durbin-Watson stat		1.861387
Prob(F-statistic)	0.000115			

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 528-538

Persamaan model jangka pendek :

$$D(IHSG) = -0,509426 - 4898,851 D(INF)_t - 61.77329 D(BIRATE)_t - 3,090719 D(NT)_t \\ + 0,000470 D(JUB)_t - 0,108510 ECT_{(-1)} + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan estimasi jangka panjang diatas maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen :

1. Berdasarkan nilai koefisien konstanta sebesar -0.509426 yaitu apabila variabel inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sama dengan nol maka nilai IHSG sebesar -0.509426 satuan.
2. Nilai koefisien inflasi pada hasil regresi jangka pendek sebesar -4898.851, yang berarti apabila perubahan inflasi satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -4898.851 satuan.
3. Nilai koefisien BI rate pada hasil regresi jangka pendek sebesar -61.77329, yang berarti apabila perubahan BI rate satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -61.77329 satuan.
4. Nilai koefisien nilai tukar pada hasil regresi jangka pendek sebesar -3,090719 , yang berarti apabila perubahan nilai tukar satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -3,090719 satuan.
5. Nilai koefisien jumlah uang beredar pada hasil regresi jangka pendek sebesar 0,000470, yang berarti apabila perubahan BI rate satu satuan maka akan terjadi perubahan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,000470 satuan.
6. Nilai koefisien ECT sebesar -0,108510 artinya IHSG menunjukkan adanya penyesuaian terhadap ketidakstabilan yang terjadi dalam jangka pendek, dan nilai speed of adjustment adalah sebesar 10,85% ketidakseimbangan pada pengaruh jangka pendek variabel independent terhadap variabel dependen yang terkoreksi setiap periodenya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0.367891 yang berarti bahwa variabel bebas (variabel inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar) mampu menjelaskan variabel terikat sebanyak 36,79 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Simultan F

Dari tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000115 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independent meliputi inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Terlihat dalam tabel 4 model jangka pendek yang berpengaruh terhadap IHSG yaitu variabel nilai tukar dan jumlah uang beredar karena memiliki nilai prob. < 0,05 (alpha). Sedangkan untuk variabel inflasi dan BI rate tidak berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien determinasi sebesar 30,94 persen.

Uji Asumsi klasik

TABEL 5 Hasil uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik	Statistik	Prob.
Heterokedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)	2,098638	0,0775
Autokorelasi (LM Test)	1,1779591	0,1463
Normalitas (Jarque-Bera)	0,0889455	0,6410
Linearitas (Ramsey RESET)	3,890131	0,0538

Berdasarkan uji asumsi klasik didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa nilai $obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$ yang artinya model estimasi memenuhi syarat homokedasstisitas.

2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi menggunakan LM Test dan menggunakan lag 2 memperoleh hasil bahwa nilai $chi\text{-squared} 0,1463 > 0,05$ (α) yang berarti model yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi atau bebas dari autokorelasi,

3) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera menunjukkan nilai $prob. = 0,6410 > 0,05$ (α), maka residualnya terbukti berdistribusi normal

4) Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji linearitas menggunakan Ramsey RESET dengan Number of Fitted Terms 1 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0538 > 0,05$ (α). Hal tersebut menunjukkan bahwa model terspesifikasi dengan tepat. Dengan demikian asumsi linearitas model regresi terpenuhi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

I. Simpulan

Tingkat inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). BI rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dalam pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Jumlah uang beredar dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 528-538

II. Saran

Bagi investor asing maupun domestik harus memperhatikan pergerakan faktor makro ekonomi seperti inflasi, BI rate, nilai tukar dan jumlah uang beredar ketika akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Bagi pemerintah, dapat membuat suatu kebijakan untuk mengendalikan faktor makro ekonomi seperti inflasi, BI rate, nilai tukar dan jumlah uang beredar yang sesuai dengan kondisi pasar modal. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti indeks saham asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret karena sudah memberikan kesempatan untuk tim peneliti dapat mengembangkan diri dan kepada Ibu Prof .Dr.Dra. Sri Subanti, M.Si. dan Ibu Dra. Yuliana Susanti, M.Si. selaku dosen pembimbing tim peneliti yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun artikel ilmiah ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan sehingga penyusunan artikel ilmiah ini bisa berjalan tanpa hambatan. Peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan artikel ilmiah ini maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan. Peneliti berharap artikel ilmiah ini dapat memberi manfaat positif bagi tim peneliti maupun bagi para pembaca.

REFERENSI

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darwati, S., & Trio Santoso, N. (2014). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, HARGA MINYAK DUNIA DAN INDEKS SAHAM DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA PASAR MODAL DI NEGARA-NEGARA ASEAN* Suli Darwati Nanda Trio Santoso.
- Gunawan, J. L. (2018). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, PDB DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2000-2014*.
- Intan Sari, W. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)* ARTICLES INFORMATION ABSTRACT (Vol. 3, Issue 1).
- Mutia Zahara, V., Cahaya Suci, S., & Suhroji, A. (2022). ERROR CORRECTION MODEL ANALYSIS OF IHSG IN A MACROECONOMIC PERSPECTIVE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1, 1783–1786.
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Health Sains*, 2(6), 1134–1148. doi: 10.46799/jsa.v2i6.254
- Refli Ranto, S. (2019). PENGARUH JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL (ECM). In *Jurnal Derivat* (Vol. 6, Issue 1).
- Styani S., A. (2018). *ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Periode September 2013 – Juli 2016*.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 528-538

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

- Tandelilin, E. (2010). *portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. (Pertama). Jakarta: Kanisius.
- Utomo, S. H., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., Handayati, P., & Ishak, S. (2019). Macroeconomic factors and LQ45 stock price index: Evidence from Indonesia. In *Investment Management and Financial Innovations* (Vol. 16, Issue 3, pp. 251–259). LLC CPC Business Perspectives. doi: 10.21511/imfi.16(3).2019.23
- Widiyanto, S., & Suryono, A. (2020). Analisa dampak ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa indonesia 1990-2019. *JURNAL MANAJEMEN*, 12, 317–333.